



Evaluasi Kinerja Terminal Tipe C Panorama Di Kota Bengkulu

Muhammad Iqbal¹, Aulia Khoirunisa², Aldi Ardiansyah³, R. Caesario Boing⁴

^{1,2,3,4} Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat-STTD

¹mi080656@gmail.com, ²auliakhoirunisa00@gmail.com, ³ramadhanaldy20@gmail.com,

⁴caesario.boing@ptdisttd.ac.id

Abstract

Transportation is an essential element in supporting community mobility and promoting regional economic growth. In the road transportation system, terminals function as transportation hubs that regulate the arrival and departure of public transport vehicles, facilitate passenger boarding and alighting, and support the smooth transfer between transportation modes. The Type C Terminal of Bengkulu City, as one of the transportation infrastructures, plays an important role in serving both urban and rural public transportation services. Therefore, an evaluation of terminal services is necessary to determine the conformity of the available facilities and services with the applicable standards. This study aims to evaluate the services provided at the Type C Terminal of Bengkulu City based on the service standards for road passenger terminals as stipulated in the Regulation of the Minister of Transportation of the Republic of Indonesia Number 40 of 2015 concerning Service Standards for Road Passenger Terminal Operations. The research method employed consists of field observations and an evaluation of the existing terminal facilities by comparing them with the established service standards. The evaluation results indicate that several facilities are either unavailable or do not yet meet the required service standards. In addition, the underutilization of the terminal and the inadequate arrangement of facilities have resulted in suboptimal terminal services. Therefore, improvements in terminal facilities, operational management, and the optimization of terminal functions are required to enhance the quality of services provided to transportation users. With these improvements, the Type C Terminal of Bengkulu City is expected to function optimally as a transportation facility that is safe, comfortable, orderly, and efficient.

Keywords: Performance, Terminal, Facilities, Circulation.

Abstrak

Transportasi merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan menunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam sistem transportasi jalan, terminal berfungsi sebagai simpul transportasi yang berperan dalam mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum, menaikkan dan menurunkan penumpang, serta mendukung kelancaran perpindahan moda transportasi. Terminal Tipe C Kota Bengkulu sebagai salah satu prasarana transportasi memiliki peran penting dalam melayani angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pelayanan terminal guna mengetahui kesesuaian fasilitas dan pelayanan yang tersedia dengan standar yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelayanan yang ada di Terminal Tipe C Kota Bengkulu berdasarkan standar pelayanan terminal penumpang angkutan jalan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan evaluasi terhadap kondisi eksisting fasilitas terminal dengan membandingkannya terhadap standar pelayanan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum tersedia atau belum memenuhi standar pelayanan terminal. Selain itu, pemanfaatan terminal yang belum optimal serta penataan fasilitas yang kurang mendukung menyebabkan pelayanan terminal belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan penataan fasilitas terminal, perbaikan manajemen operasional, serta optimalisasi fungsi terminal guna meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna jasa transportasi. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan Terminal Tipe C Kota Bengkulu dapat berfungsi secara optimal sebagai prasarana transportasi yang aman, nyaman, tertib, dan efektif.

Kata Kunci: Kinerja, Terminal, Fasilitas, Sirkulasi.

1. Pendahuluan

Terminal penumpang adalah tempat untuk pergantian antarmoda dan intermoda dalam wilayah administrasi Kabupaten/Kota, berfungsi sebagai pangkalan kendaraan bermotor umum untuk mengatur kedatangan, keberangkatan, menaikkan, dan menurunkan penumpang serta barang. Terminal seringkali ramai dengan kegiatan masyarakat seperti pasar, pertokoan, dan pedagang kaki lima, menyebabkan kemacetan dan ketidaktertiban lalu lintas. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021, terminal penumpang harus memiliki fasilitas utama, penumpang, dan umum. Sementara itu, Peraturan Menteri Perhubungan No.40 Tahun 2015 menetapkan bahwa terminal penumpang harus memberikan pelayanan keamanan, kenyamanan, keselamatan, keteraturan, kemudahan, dan kesetaraan. Terminal Tipe C Panorama merupakan satu-satunya terminal tipe C yang masih beroperasi di Kota Bengkulu dan berfungsi melayani angkutan perkotaan. Namun, berdasarkan hasil inventarisasi fasilitas, kinerja terminal belum optimal yang ditunjukkan oleh rendahnya ketersediaan fasilitas utama sebesar 43%, fasilitas umum sebesar 25%, serta hanya 17% fasilitas utama yang berada dalam kondisi baik. Selain itu, terminal saat ini telah mengalami alih fungsi menjadi kawasan pasar sehingga aktivitas naik turun penumpang lebih banyak terjadi di badan jalan dan berpotensi menimbulkan gangguan lalu lintas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi Terminal Panorama sebagai simpul transportasi belum berjalan sesuai standar pelayanan terminal penumpang angkutan jalan sehingga perlu dilakukan evaluasi kinerja untuk mengetahui tingkat kesesuaian fasilitas dan pelayanan yang tersedia dengan ketentuan yang berlaku.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Terminal Tipe C Panorama yang berlokasi di Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan mengevaluasi kinerja terminal berdasarkan ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas, dan kesesuaian pelayanan terhadap standar penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan.

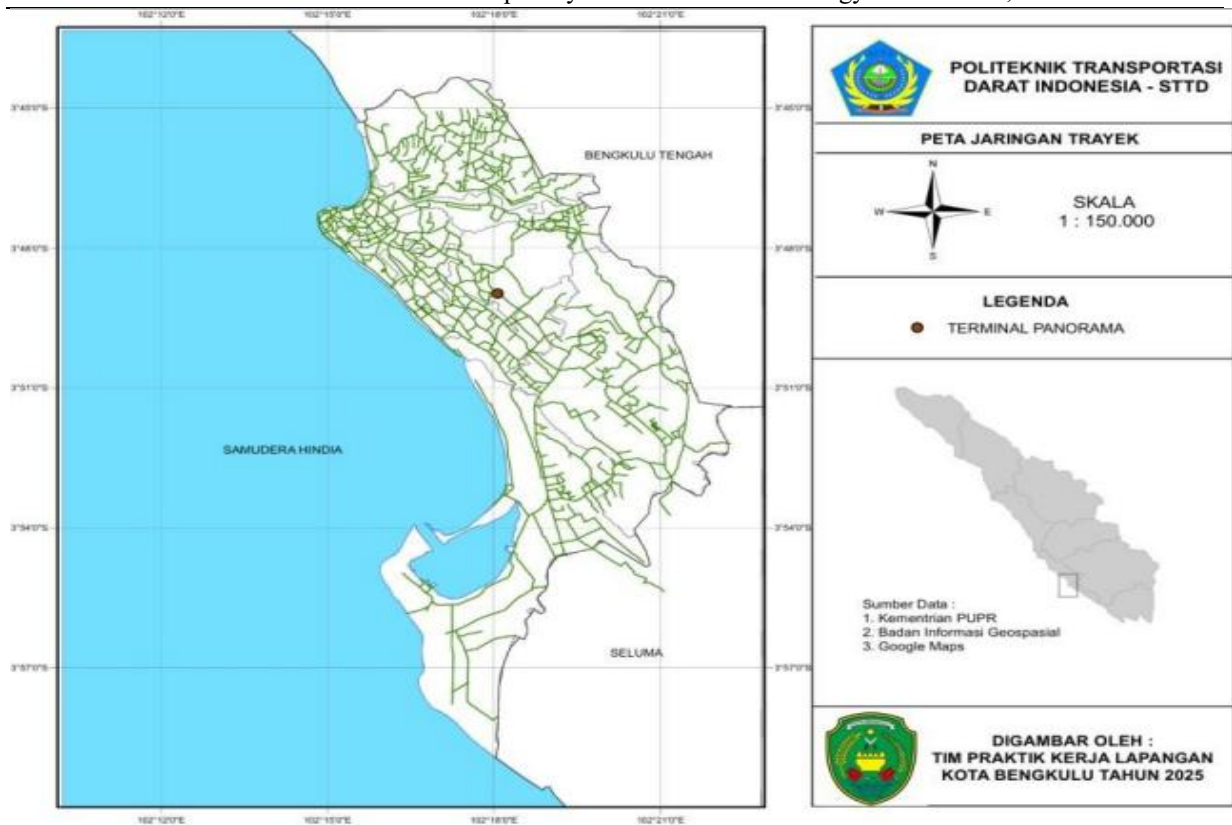
Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan berupa inventarisasi fasilitas terminal, observasi kondisi fasilitas, pengamatan aktivitas operasional terminal, serta dokumentasi kondisi eksisting terminal. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Bengkulu, Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kota Bengkulu Tahun 2025, serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan terminal penumpang.

Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi eksisting Terminal Tipe C Panorama terhadap standar yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Evaluasi meliputi fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum, serta aspek pelayanan yang mencakup keselamatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan, dan kesetaraan bagi pengguna jasa.

Selanjutnya, kondisi fasilitas dievaluasi berdasarkan hasil observasi lapangan dengan mengelompokkan fasilitas ke dalam kategori baik dan tidak baik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di Terminal Tipe C Panorama dan menyusun rekomendasi peningkatan kinerja terminal guna mendukung pelayanan transportasi yang aman, nyaman, tertib, dan efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi Terminal Tipe C Kota Bengkulu berada di terletak di Jalan Semangka Raya, Panorama, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu. Terminal ini merupakan terminal tipe c yang melayani Angkutan Perkotaan. Akan tetapi, terminal ini dialihfungsikan menjadi pasar karena tidak ada angkutan umum yang masuk ke dalam terminal ini. Dan kegiatan naik turun penumpang terjadi di pinggir jalan yang kerap memicu kemacetan di kawasan ini. Di terminal ini juga terdapat kantor UPTD Terminal tetapi dengan keadaan yang kurang baik.



Gambar 1 Peta Titik Lokasi Terminal Panorama

3.1. Analisis Evaluasi Kinerja Terminal Tipe C Panorama di Kota Bengkulu

a. Analisis Jumlah Armada Angkutan Pedesaan Yang Masuk Terminal Panorama

Dalam mencari jumlah armada yang masuk terminal perhari di dapat dari jumlah armada pada trayek tersebut dikalikan dengan RIT kendaraan perhari. Berikut ini merupakan hasil perhitungan jumlah armada yang masuk ke Terminal Panorama dapat dilihat pada **Tabel I.1** berikut:

Tabel I.1. Jumlah Armada Yang Masuk Ke Terminal Panorama

No	Trayek	Jumlah Armada (Kend)	Kapasitas (Orang)	Frekuensi (Kend/Jam)	RIT	Jumlah Armada/hari
1	A1	19	10	6	36	684
2	A2	20	10	6	36	720
3	A3	14	10	6	48	672
4	B1	15	10	5	36	540
5	B2	10	10	5	36	360
6	C1	24	10	7	48	1152
7	C2	7	10	5	24	168
8	D1	8	10	5	36	288
9	D2	19	10	8	48	912
10	D3	10	10	6	36	30
11	E1	12	10	5	36	432

No	Trayek	Jumlah Armada (Kend)	Kapasitas (Orang)	Frekuensi (Kend/Jam)	RIT	Jumlah Armada/hari
12	E2	9	10	6	36	324

Sumber: Hasil Analisis, 2026

b. Analisis Ketersediaan Fasilitas Terminal Tipe C Panorama

Berdasarkan hasil dari survei inventarisasi yang dilakukan pada Terminal Panorama mengenai fasilitas utama, penunjang, dan umum dapat diketahui fasilitas yang ada di Terminal Panorama tidak memenuhi standar pelayanan minimum penyelenggaraan terminal dikarenakan banyaknya fasilitas yang belum tersedia dan dalam kondisi buruk. Terminal Panorama memiliki 6 fasilitas utama yang tersedia dari 10 fasilitas yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum Terminal. Berikut Ini merupakan fasilitas utama yang terdapat di Terminal Panorama dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 1 Kondisi Eksisting Fasilitas Utama Terminal Panorama

NO	Fasilitas Utama	Keberadaan		Kondisi		Pemanfaatan	
		Ada	Tidak	Baik	Buruk	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Jalur Keberangkatan	✓			✓	✓	
2	Jalur Kedatangan	✓			✓	✓	
3	Ruang Tunggu Penumpang, pengantar, dan/atau menjemput		✓				
4	Tempat naik turun penumpang	✓			✓		✓
5	Tempat parkir kendaraan	✓			✓	✓	
6	Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup		✓				
7	Perlengkapan jalan	✓			✓	✓	
8	Media informasi		✓				
9	Kantor penyelenggara terminal	✓		✓		✓	
10	Loket penjualan tiket		✓				

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Berdasarkan **Tabel 2**, bahwa hasil inventarisasi Terminal Panorama memiliki 6 fasilitas utama dengan presentase 16% yaitu 1 fasilitas dengan kondisi baik dan 5 fasilitas dengan keadaan kurang baik, 5 fasilitas yang pemanfaatan sudah sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian untuk fasilitas penunjang Terminal Panorama ini memiliki 3 fasilitas penunjang yang tersedia dari 6 fasilitas yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum Terminal. Berikut ini merupakan fasilitas penunjang yang terdapat di Terminal Panorama dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Kondisi Eksisting Fasilitas Penunjang Terminal Panorama

NO	Fasilitas Penunjang	Keberadaan		Kondisi		Pemanfaatan	
		Ada	Tidak	Baik	Buruk	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusui		✓				
2	Pos kesehatan		✓				
3	Fasilitas Kesehatan		✓				
4	Fasilitas peribadatan	✓		✓		✓	
5	Pos polisi	✓		✓		✓	
6	Alat pemadam kebakaran	✓		✓			✓

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Berdasarkan **Tabel 3** bahwa hasil inventarisasi Terminal Panorama memiliki 3 fasilitas penunjang dengan presentase 50% yaitu 3 fasilitas dengan kondisi baik dan 5 fasilitas yang pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian untuk fasilitas umum pada Terminal Panorama ini memiliki 4 fasilitas umum yang tersedia dari 16 fasilitas yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum Terminal. Berikut Ini merupakan fasilitas umum yang terdapat di Terminal Panorama dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Kondisi Eksisting Fasilitas Umum Terminal Panorama

NO	Fasilitas Umum	Keberadaan		Kondisi		Pemanfaatan	
		Ada	Tidak	Baik	Buruk	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Toilet	✓		✓		✓	
2	Rumah makan	✓		✓		✓	
3	Fasilitas telekomunikasi			✓			
4	Tempat istirahat awak kendaraan			✓			

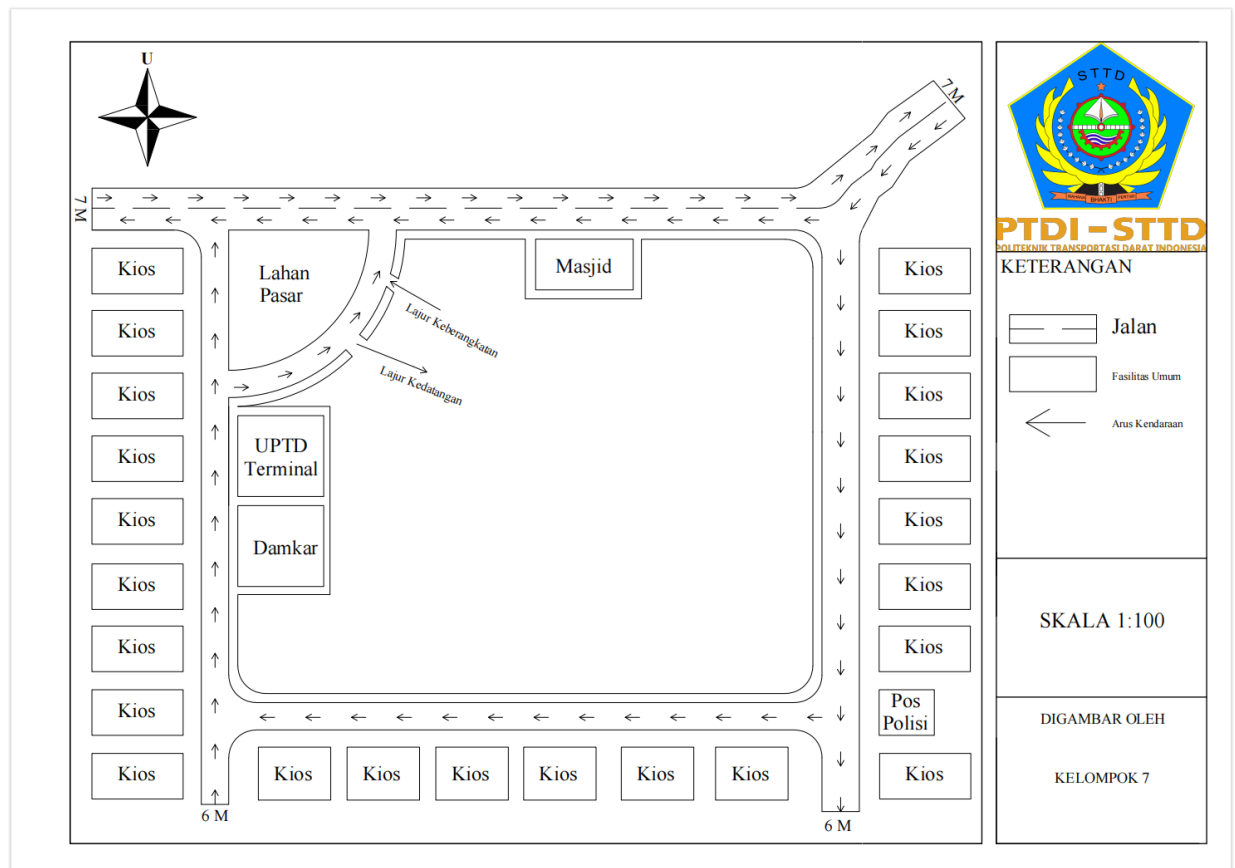
DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11425>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

NO	Fasilitas Umum	Keberadaan		Kondisi		Pemanfaatan	
		Ada	Tidak	Baik	Buruk	Sesuai	Tidak Sesuai
5	Fasilitas pereduksi pencemaran udara dan kebisingan		✓				
6	Fasilitas pemantau kualitas udara dan gas buang		✓				
7	Fasilitas Kebersihan	✓			✓	✓	
8	Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum		✓				
9	Fasilitas perdagangan, pertokoan, dan/atau	✓			✓	✓	
10	Fasilitas penginapan		✓				
11	Area merokok		✓				
12	Fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM)		✓				
13	Fasilitas pengantar barang		✓				
14	Fasilitas telekomunikasi dan/atau area dengan jaringan internet		✓				
15	Ruang anak-anak		✓				
16	Media pengaduan layanan		✓				

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Berdasarkan **Tabel 4** bahwa hasil inventarisasi Terminal Panorama memiliki 4 fasilitas umum dengan presentase 25% yaitu dengan 2 fasilitas dengan kondisi baik dan 2 fasilitas dengan kondisi buruk, 4 fasilitas yang pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhannya. Berikut ini merupakan layout kondisi saat ini Terminal Panorama kota Bengkulu dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2 Layout Terminal Panorama

3.2. Analisis Permasalahan Pelayanan Pengoperasian Terminal Tipe C Panorama di Kota Bengkulu

a. Fasilitas Terminal Yang Belum Memadai

Ketersediaan fasilitas di Terminal Panorama sangat jauh dari standar pelayanan minimum untuk pelayanan/operasional terminal berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Berikut hasil analisis fasilitas Terminal Panorama dapat dilihat pada **Tabel I.5**.

Tabel 5 Hasil Analisis Fasilitas Terminal

No	Peraturan Menteri	Ketersediaan Fasilitas	Kondisi Fasilitas	Pemanfaatan Fasilitas
----	-------------------	------------------------	-------------------	-----------------------

1	PM No. 24 Tahun 2021	40,63%	18,75%	40,63%
---	-------------------------	--------	--------	--------

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Setelah dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimum Pelayanan Minimum Penyelenggaraan Terminal didapatkan bahwa ketersediaan fasilitas di Terminal Panorama masih jauh dari standar yang menyebabkan pelayanan pengoperasian dan kinerja terminal tidak berjalan optimal. Contohnya tempat naik turun penumpang ada tapi tidak sesuai pemanfaatannya karena dijadikan untuk berjualan dan penumpang naik dan turunnya di badan jalan dan di sepanjang kios.

b. Sirkulasi kendaraan pribadi, angkutan umum dan pejalan kaki

Arus sirkulasi pergerakan merupakan pola pergerakan yang terjadi dengan lintasa-lintasan tertentu dimulai ketika kendaraan masuk kedalam terminal. Pergerakan transit di dalam terminal, serta penghentian kendaraan yang berangkat dari terminal. Pola sirkulasi pergerakan meliputi aliran kendaraan angkutan pedesaan, aliran kendaraan pribadi, dan aliran pergerakan pejalan kaki. Berikut Kondisi eksisting sirkulasi pergerakan yang ada di dalam Terminal Panorama:

1) Sirkulasi kendaraan angkutan perkotaan

Sirkulasi pergerakan angkutan perkotaan dimulai saat kendaraan memasuki kawasan Terminal Panorama dan berhenti pada bahu jalan. Kondisi sirkulasi angkutan perkotaan di Terminal Panorama saat ini terganggu karena dikarenakan lajur khusus angkutan perkotaan saat ini dipenuhi oleh pedagang kaki lima sehingga menyebabkan arus sirkulasi menjadi kacau dan tidak teratur. Sehingga dibutuhkan lajur khusus kendaraan angkutan perkotaan Terminal Panorama.

2) Sirkulasi kendaraan pribadi

Sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi dimulai saat kendaraan memasuki terminal melalui pintu masuk terminal, kemudian menurunkan atau menaikkan orang. Kebanyakan kendaraan pribadi digunakan oleh pedagang serta sebagai pengantar dan langsung meninggalkan Terminal menuju pintu keluar. Sirkulasi kendaraan pribadi di Terminal Panorama tidak tertata dengan rapi karena banyak kendaraan pribadi yang masuk terminal kemudian memarkirkan kendaraannya pada tempat parkir angkutan perkotaan serta kendaraan pribadi yang masuk ke dalam terminal menggunakan pintu masuk yang sama dengan angkutan penumpang kemudian berputar di dalam terminal dan keluar menggunakan pintu masuk terminal sehingga rentan terjadi konflik dengan angkutan perkotaan.

3) Sirkulasi pergerakan orang atau pejalan kaki

Sirkulasi Pergerakan orang atau pejalan kaki didalam Terminal Panorama dimulai saat pejalan kaki memasuki Terminal Panorama melalui pintu masuk kemudian berjalan menuju ruang tunggu untuk menunggu keberangkatan dari angkutan perkotaan ataupun hanya pergi ke kantin, mushola, atau toilet. Selanjutnya keluar dari terminal baik dengan angkutan pedesaan maupun dengan berjalan kaki. Sirkulasi Pejalan kaki di Terminal panorama masih terdapat konflik dengan sirkulasi kendaraan pribadi maupun kendaraan penumpang. Konflik terjadi saat pejalan kaki masuk terminal melalui pintu masuk menuju tempat keberangkatan angkutan umum untuk melanjutkan perjalanan sesuai dengan tujuan. Di Terminal Panorama tidak memiliki lajur khusus pejalan kaki sehingga membahayakan bagi pejalan kaki di dalam Terminal Panorama untuk melakukan pergerakan.

3.3. Analisis Evaluasi Kinerja Terminal Tipe C Panorama di Kota Bengkulu

a. Peningkatan Fasilitas Terminal Tipe C Panorama

Dari hasil analisis kebutuhan fasilitas Terminal Panorama, diperoleh luas yang dibutuhkan untuk peningkatan Kinerja Terminal Panorama. Berikut ini merupakan rekapan data kebutuhan luas untuk perbaikan pada Terminal Panorama dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Luas Lahan Total Terminal Panorama Setelah Penyesuaian

Fasilitas Terminal	Luas Kebutuhan (m ²)	Luas Eksisting (m ²)
Jalur Kedatangan dan Jalur Keberangkatan	57	20
Areal Lintas	64	-
Ruang Tunggu	72	-
Parkir Kendaraan Angkutan Umum	1001	-
Kantor Terminal	52	36
Parkir Kendaraan Pribadi	120	-
Ruang Istirahat Sopir	30	-
Pos retribusi	3	-

Musholla	18	18
Toilet	14	14
Kios/Kantin	43	207
Pos Keamanan	6	6
Taman	-	-
Jumlah	1480	283

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Luas Terminal Panorama sendiri seluas 2.000 m² sehingga banyak fasilitas yang dapat dimaksimalkan untuk pembangunan di dalam Terminal Panorama. Luas terminal juga harus memperhitungkan untuk sirkulasi terminal sehingga sirkulasi didalam terminal lancar dan tidak terdapat tundaan maupun hambatan yang tidak perlu.

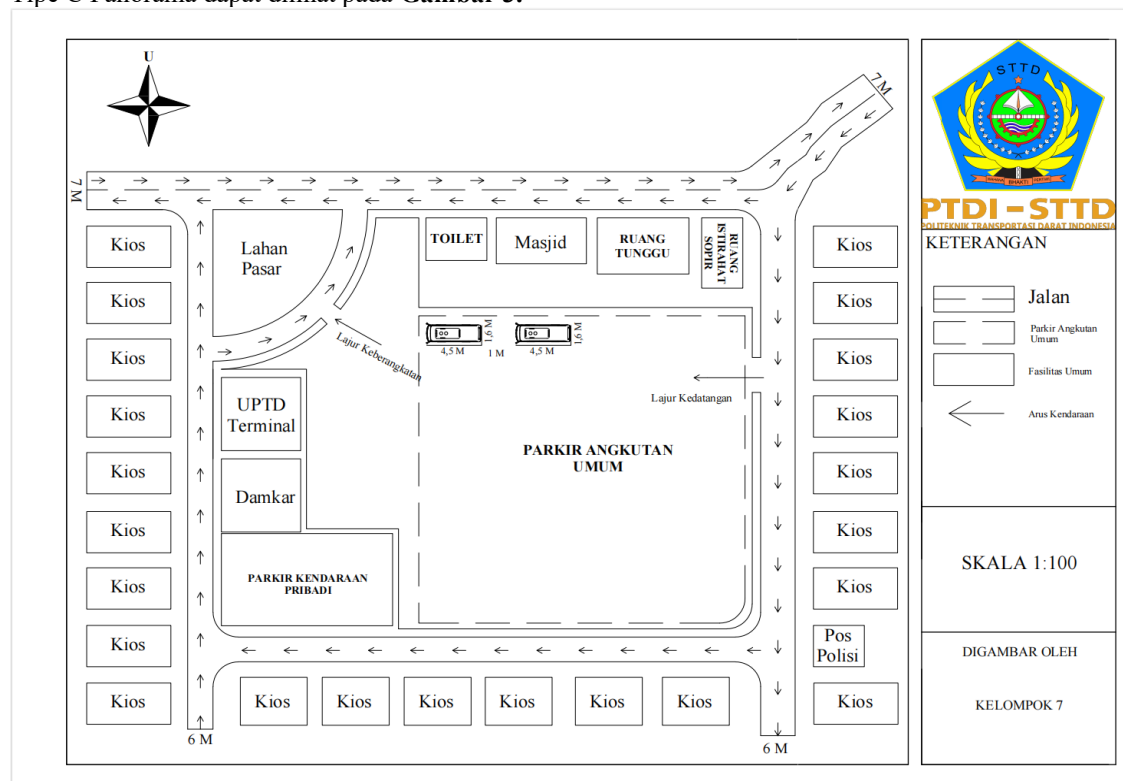
Usulan untuk perbaikan dan penambahan fasilitas di Terminal Panorama untuk menunjang pelayanan pengoperasian terminal yang optimal. Penambahan fasilitas lainnya seperti:

- 1) Melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas terminal untuk memperbaiki pelayanan terminal yang optimal.
- 2) Pembangunan ruang tunggu penumpang yang akan menggunakan angkutan umum.
- 3) Mengembalikan fungsi tempat naik dan turun penumpang agar lebih aman dalam menggunakan angkutan umum.
- 4) Pemberian pembatas jalur masuk terminal agar jalur masuk dan keluar angkutan umum tidak menyatu dengan kendaraan pribadi dan pejalan kaki.
- 5) Pembuatan jalur pejalan kaki untuk mengurangi potensi terjadinya hambatan serta potensi terjadinya kecelakaan.
- 6) Pembangunan drainase didalam terminal supaya tidak ada genangan di dalam terminal ketika musim penghujan tiba

3.4. Analisis Evaluasi Kinerja Terminal Tipe C Panorama di Kota Bengkulu

a. Desain Layout Dan Fasilitas Terminal Tipe C Panorama

Untuk tata letak fasilitas ada beberapa fasilitas yang dirubah letaknya dan ada yang dilakukan perubahan luasan fasilitasnya guna mengoptimalkan pelayanan terminal. Usulan yang dilakukan untuk fasilitas terminal mencakup kelengkapan fasilitas yang sudah ada maupun yang belum tersedia seperti ruang tunggu penumpang, tempat naik dan turun penumpang, loket penjualan tiket, ruang istirahat sopir. Berikut ini merupakan layout usulan Terminal Tipe C Panorama dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Usulan Layout Terminal Tipe C Panorama

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11425>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

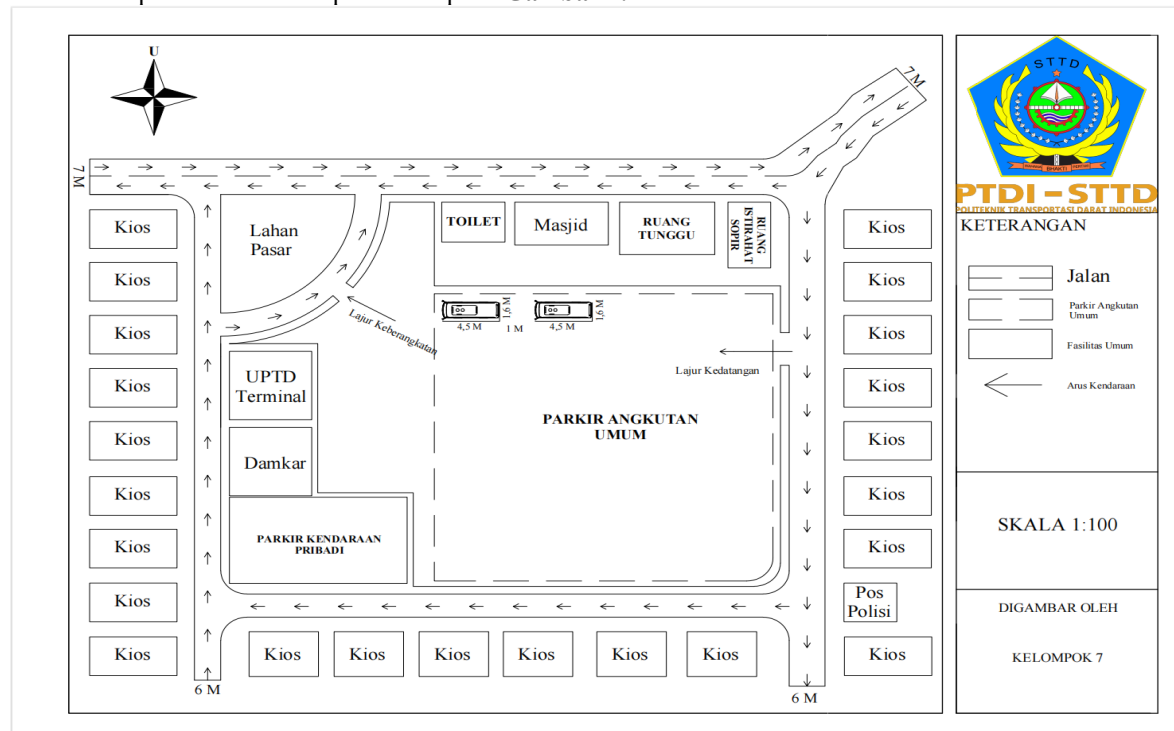
b. Desain sirkulasi kendaraan pribadi, angkutan umum, dan pejalan kaki

Dilakukan penataan ulang kawasan terminal dengan mengoptimalkan fungsi lahan dan pengaturan sirkulasi kendaraan agar operasional terminal dapat berjalan lebih tertib, aman, dan efisien. Konsep penataan yang diterapkan menggunakan pola sirkulasi satu arah (one way circulation) untuk mengurangi konflik pergerakan kendaraan di dalam kawasan terminal serta meningkatkan kelancaran aktivitas naik turun penumpang.

Angkutan umum memasuki terminal melalui akses masuk pada sisi timur terminal dan selanjutnya bergerak menuju jalur kedatangan yang berada di bagian utara area parkir angkutan umum. Setelah menurunkan dan menaikkan penumpang, kendaraan diarahkan menuju area parkir angkutan umum yang terletak di bagian tengah terminal sebagai tempat menunggu jadwal keberangkatan. Selanjutnya, kendaraan bergerak menuju jalur keberangkatan yang berada di sisi utara terminal sebelum keluar kembali melalui akses yang telah ditentukan. Pola sirkulasi tersebut dirancang untuk menghindari perpotongan arus kendaraan sehingga pergerakan angkutan umum menjadi lebih teratur.

Selain itu, pada layout rencana juga disediakan area parkir kendaraan pribadi yang ditempatkan secara terpisah dari area operasional angkutan umum. Pemisahan ini bertujuan untuk mengurangi gangguan terhadap aktivitas angkutan umum sekaligus memberikan ruang yang lebih aman bagi penumpang yang melakukan kegiatan antar dan jemput. Fasilitas penunjang terminal seperti ruang tunggu, toilet, masjid, kantor UPTD Terminal, pos polisi, dan pos pemadam kebakaran tetap dipertahankan dan ditata agar mudah dijangkau oleh pengguna terminal.

Penataan layout ini juga mempertimbangkan keberadaan kios dan area pasar yang telah berkembang di sekitar terminal sehingga aktivitas perdagangan tetap dapat berjalan tanpa mengganggu fungsi utama terminal. Dengan adanya pengaturan sirkulasi yang jelas, penyediaan area parkir yang memadai, serta penataan fasilitas pendukung yang lebih terorganisir, Terminal Tipe C Panorama diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengguna jasa transportasi, meningkatkan keselamatan dan kenyamanan penumpang, serta mendukung pengembangan sistem transportasi dan pariwisata di Kota Bengkulu. Berikut ini merupakan Usulan Sirkulasi Terminal Tipe C Panorama dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Usulan Sirkulasi Terminal Tipe C Panorama

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Terminal Tipe C Panorama di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa kondisi terminal saat ini belum memenuhi standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan fasilitas terminal baru mencapai 40,63%, kondisi fasilitas yang berada dalam kategori baik hanya sebesar 18,75%, serta tingkat pemanfaatan fasilitas sebesar 40,63%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas terminal belum tersedia, tidak berfungsi secara optimal, atau mengalami penurunan kualitas.

Selain itu, fungsi Terminal Tipe C Panorama sebagai simpul transportasi belum berjalan optimal karena sebagian kawasan terminal telah beralih fungsi menjadi area pasar. Akibatnya, aktivitas naik dan turun penumpang lebih banyak dilakukan di badan jalan sehingga menimbulkan gangguan lalu lintas, menurunkan tingkat keselamatan pengguna jalan, serta menyebabkan kinerja terminal tidak berjalan sebagaimana mestinya. Konflik pergerakan antara angkutan umum, kendaraan pribadi, dan pejalan kaki juga masih sering terjadi akibat belum tersedianya pengaturan sirkulasi dan fasilitas pendukung yang memadai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disusun usulan penataan fasilitas dan sirkulasi terminal melalui penyediaan ruang tunggu, area naik turun penumpang, ruang istirahat pengemudi, area parkir angkutan umum dan kendaraan pribadi, serta penerapan sistem sirkulasi satu arah. Usulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keselamatan, kenyamanan, ketertiban, dan efektivitas operasional Terminal Tipe C Panorama sehingga dapat kembali berfungsi sebagai prasarana transportasi yang mendukung mobilitas masyarakat di Kota Bengkulu.

Reference

- Abubakar, I. (1995). Menuju Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Yang Tertib. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2025). Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2025. Bengkulu: Bps Provinsi Bengkulu.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2002). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur (Sk Dirjen Perhubungan Darat Nomor Sk.687/Aj.206/Drjd/2002). Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Guna, Y. D. (1998). Pedoman Teknik Pembangunan Terminal Penumpang. Jakarta: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor Pm 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor Pm 24 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- Morlok, E. K. (1991). Pengantar Teknik Dan Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan. Jakarta.
- Tim Praktik Kerja Lapangan Kota Bengkulu. (2025). Laporan Umum Manajemen Transportasi Jalan Kota Bengkulu Tahun 2025. Bekasi: Politeknik Transportasi Darat Indonesia–Sttd.
- Tamin, O. Z. (2000). Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi. Bandung: Penerbit Itb.
- Warpani, S. (2002). Pengelolaan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Bandung: Penerbit Itb.
- Hobbs, F. D. (1995). Perencanaan Dan Teknik Lalu Lintas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khisty, C. J., & Lall, B. K. (2005). Dasar-Dasar Rekayasa Transportasi (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Ortúzar, J. De D., & Willumsen, L. G. (2011). Modelling Transport (4th Ed.). Chichester: John Wiley & Sons.